

<p>Baismillaah, Okt'2022</p> <p>KJ Adz Tawaddu tdk sombong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. QS.40:60:jngan sombong 2. HR. tdk masuk surga yg sombong 3. HR. Ahli Ibadah Bn Israil & pejina 4. KN.Teodore masuk islam lwt Khalid 5. KN.Umar bK mecat Khalid bin walid <p>=====</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. No Sombong dg 7 	<p>Bismillaah</p> <p>(QS. Al Ghafir: 60)</p> <p>وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ</p> <p>Artinya: Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.</p>
--	---

Kisah Khalifah Umar bin Khattab Memecat Khalid bin Walid sebagai Panglima Perang

Miftah H. Yusufpati

Senin, 14 Maret 2022 - 18:57 WIB views: 5.059

Umar bin Khattab memecat Khalid bin Walid sebagai panglima perang pada saat namanya dipuja-puji umat Islam di Madinah. (Foto/Illustrasi: Ist) Khalifah Umar bin Khatab memecat Khalid bin Walid diganti oleh Abu Ubaidah sebagai pimpinan militer di Syam. Benarkah ini sebagai langkah Khalifah menyelamatkan tauhid umat? Baca juga: Pertaruhan Besar Khalid bin Walid dalam Perang Yamamah Kemenangan Khalid bin Walid dalam setiap perang yang dipimpinnya, termasuk penaklukan Persia, membuat dirinya dipuja umat Islam. Nama Khalid bin Walid sebagai penakluk yang gagah perkasa dan pahlawan yang tak terkalahkan menjadi tersiar ke mana-mana. Anak-anak muda di Madinah pun mulai menyanyikan syair-syair yang memuji-muji kepahlawanan dan kegagahan panglima Khalid ini. Kondisi ini dibaca dengan keprihatinan oleh Khalifah Umar bin Khathab. Pada saat Khalid rapat menyusun strategi untuk menaklukkan Romawi Timur datanglah utusan dari Madinah membawakan surat dari khalifah 'Umar, yang ditujukan kepada panglima Khalid. Surat itu dibaca Khalid, kemudian dilipat dan dimasukkannya ke dalam kantongnya dan ia meneruskan rapat penting itu. Ternyata surat itu berisi pemberhentian Khalid sebagai panglima dan perintah agar menyerahkan pimpinan kepada bawahannya. Khalid tidak membacakan surat itu kepada hadirin ketika itu, demi menjaga agar mereka jangan sampai resah. Selesai memimpin rapat itu, besoknya Khalid masih memimpin penyerangan perdana terhadap front Romawi. Ketika dilihatnya panglima bawahannya sudah mampu melanjutkan perjuangan dengan strategi yang telah digariskan itu, maka pimpinan diserahkan, dan ia pun langsung pulang ke Madinah menemui Khalifah Umar. Baca juga: Kisah Karomah Khalid bin Walid Tak Mempan Diracun Sesampainya Khalid di Madinah, maka ia langsung menemui Khalifah 'Umar dan menanyakan apa gerangan alasan maka ia diberhentikan tiba-tiba. Apakah karena kurang pahamannya tentang urusan keuangan? "Aku harus mengakui kekuranganku dalam mengurus buku keuangan ini, namun aku bersumpah dengan nama Allah, bahwa aku tak pernah mengambil satu sen pun dari dana yang disediakan oleh negara, bahkan uang pribadiku banyak yang kusumbangkan untuk perjuangan ini," katanya kepada Umar. "Aku yakin sungguh akan kejujuran dan keikhlasanmu, wahai saudaraku, sehingga aku tidak pernah merasa curiga akan manajemen dana perjuangan ini, walaupun aku yakin, bahwa sebagai panglima engkau tetap merupakan penanggung jawab terakhir terhadap manajemen dana ini." "Lantas, mengapa

sampai aku dipecat tanpa alasan yang tepat?" tukas Khalid dengan suara yang agak tajam. 'Umar menatap muka Khalid dan berkata: "Aku sekadar melakukan tugasku menyelamatkan tauhidnya ummat. Engkau adalah panglima yang gagah perkasa, dan Rasulullah SAW sendiri yang telah mengangkatmu memegang jabatanmu itu. Baca juga: Ketika Khalid bin Walid Harus Memohon Maaf Kepada Ammar bin Yasir Sejak itu engkau belum pernah terkalahkan di setiap medan pertempuran, sehingga rakyat sudah mulai menyanyikan lagu-lagu yang memuji dan memuja namamu di samping memuji Allah SWT. Aku takut hal ini akan berkembang menjadi keyakinan seolah-olah engkau adalah satu-satunya yang sanggup memenangkan seluruh perjuangan ini dengan atau tanpa syafaat Allah SWT. Bukankah dengan demikian mereka menjadi musyrikin? Maka aku ingin buktikan kepada mereka, bahwa 'Umar, hamba Allah yang lemah dan hina ini, telah sanggup menjatuhkan engkau panglima yang gagah perkasa. Dengan demikian kuharap mereka kembali memuji dan memuja hanya Allah SWT." Mendengar keterangan 'Umar yang tegas menegakkan tauhid itu Khalid menerima kebijakan Khalifah yang 'arif itu dengan ikhlas. Maka besoknya ia kembali ke medan perang membantu rekan-rekannya yang sedang mati-matian di Romawi Timur. Khalid maju di bawah pimpinan bekas bawahannya sebagai prajurit biasa. Ketika ditanyakan orang kepadanya mengapa ia terus juga berjuang sesudah dipecat oleh 'Umar sebagai panglima, maka Khalid menjawab tegas: "Aku berjuang bukan karena 'Umar, aku berjuang semata karena Allah SWT." Muhammad 'Imaduddin 'Abdulrahim (1931-2008) dalam buku berjudul "Kuliah Tauhid" menyebut sikap Umar dan Khalid sebagai contoh-contoh pribadi tauhid yang tulen. Baca juga: Biara Khalid bin Walid dan Kisah Pengepungan Panjang Damsyik (mhy)

Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Senin, 14 Maret 2022 - 18:57 WIB oleh Miftah H. Yusufpati dengan judul "Kisah Khalifah Umar bin Khattab Memecat Khalid bin Walid sebagai Panglima Perang". Untuk selengkapnya kunjungi:

<https://kalam.sindonews.com/read/712561/70/kisah-khalifah-umar-bin-khattab-memecat-khalid-bin-walid-sebagai-panglima-perang-1647255806>

Untuk membaca berita lebih mudah, nyaman, dan tanpa banyak iklan, silahkan download aplikasi SINDOnews.

- Android: <https://sin.do/u/android>

- iOS: <https://sin.do/u/ios>

Ketika Allah Membatalkan Amal

Ahli Ibadah yang Sombong

Jumat 18 Jun 2021 12:12 WIB

Rep: Fuji E Permana/ Red: Ani Nursalikhah

Sombong dapat menggugurkan segala amal-amal baik yang sebelumnya dikerjakan.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Sombong adalah sifat dan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT. Namun, kerap kali sifat dan perbuatan sombong ini muncul pada diri manusia yang lupa diri.

Syekh Ibnu Atha'illah dalam kitab *Al-Hikam* memperingatkan orang yang taat ibadah atau **ahli ibadah** agar tidak memiliki sifat sombong. Menurut pandangannya, orang yang berbuat **dosa** kemudian menyesali perbuatannya, merasa rendah diri dan merasa sangat membutuhkan rahmat Allah lebih baik, daripada orang yang taat ibadah tapi sombong.

"Maksiat (dosa) yang menimbulkan rasa penyesalan atau rendah diri dan membutuhkan rahmat Allah lebih baik daripada perbuatan taat yang disertai rasa sombong, ujub dan besar diri." (Syekh Atha'illah, Kitab Al-Hikam)

Terjemah Kitab *Al-Hikam* karya Ustadz Bahreisy menambah penjelasan maksud Syekh Atha'illah tersebut agar semakin mudah dipahami. Abu Madyan Shu'ayb Al-Ghawth mengatakan perasaan rendah diri seseorang yang telah berbuat maksiat atau dosa itu lebih baik dari **kesombongan** seseorang yang taat ibadah.

Ada kalanya seorang hamba berbuat kebaikan, tapi muncul rasa ujub dan sombong. Sifat sombongnya itu dapat menggugurkan segala amal-amal baik yang sebelumnya dikerjakan.

Ada kalanya seseorang berbuat dosa, tapi perbuatannya itu membuat sedih hatinya. Sehingga timbul rasa takut kepada Allah dan sikap ini menyebabkan keselamatan bagi dirinya.

Asyasyaby meriwayatkan dari Al-Khalil bin Ayyud, ada seorang ahli ibadah Bani Israil ketika berjalan ia dinaungi oleh awan. Tiba-tiba ada seorang pelacur Bani Israil melihatnya. Dalam hati pelacur itu berkata, "Ini adalah seorang ahli ibadah, aku ingin mendekat kepada-Nya."

Ketika pelacur itu mendekat kepada orang ahli ibadah tersebut, tiba-tiba si ahli ibadah itu mengusirnya dan mengatakan, "Pergilah kamu dari sini."

Maka Allah menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, "Bahwa Aku (Allah) mengampuni dosa pelacur itu dan membatalkan amal ahli ibadah itu." Maka berpindah awan dari atas kepala si ahli ibadah itu ke atas kepala pelacur.

Al-Harits Al-Muhassiby mengatakan, Allah menghendaki supaya lahir ini sesuai dengan batinnya (hatinya). Maka apabila seorang ahli ibadah itu bersifat sombong, sedangkan pelacur itu tawadhu (rendah diri dan tidak sombong), maka ketika itu si pelacur lebih taat kepada Allah daripada si ahli ibadah itu.

=====

- [REPubLIKA.ID](https://www.republika.id)
- [REPubLIKA TV](https://www.republika.tv)

- [GERAI](#)
- [IHRAM](#)
- [REPJABAR](#)
- [REPJOGJA](#)
- [RETIZEN](#)
- [BUKU REPUBLIKA](#)
- [REPUBLIKA NETWORK](#)
- [REPUBLIKA IQRA](#)
-
-
-

-
-

REPUBLIKA.co.id

Thursday, 24 Rabiul Awwal 1444 / 20 October 2022

- [HOME](#)

- [NEWS](#)

-
-
-
-
-
-
-
-

- [MAIN GAME](#)

- [NUSANTARA](#)

-
-
-
-
-
-

-
-
-
-

- **KHAZANAH**

-
-
-
-
-
-
-
-
-
-

- **ISLAM DIGEST**

-
-
-
-
-

- **INTERNASIONAL**

-
-
-
-
-
-
-
-

-
-

- **EKONOMI**

-
-
-
-
-
-
-
-
-

- **REPUBLIKBOLA**

-
-
-
-
-
-
-
-
-
-

- **LEISURE**

-
-
-
-
-

-
-
-

- **TEKNOLOGI**

-
-
-
-
-
-
-
-

- **KOLOM**

-
-
-
-
-
-
-

- **INFOGRAFIS**

-
-
-
-
-
-
-

- **REPUBLIKA TV**

-
-
-
-
-
-
-
-
-

- **IN PICTURES**

-
-
-
-
-

- **RETIZEN**

-
-
-

- **INDEKS**

-

-

-

-

-

ISLAM DIGEST

Thursday, 24 Rabiul Awwal 1444 / 20 October 2022

- **HOME**

- **NABI MUHAMMAD**

- **MUSLIMAH**

- **KISAH**

- **FATWA**

- **MOZAIK**

- **Home** >

- [Islam Digest](#) >

- [Islam Digest](#)

Panglima Romawi yang Bersyahadat di Hadapan Khalid bin Walid

Jumat 20 Mar 2020 23:30 WIB

Red: Nashih Nashrullah

-
-
- [0](#)
-



X

Panglima Romawi Gregorius bersyahadat berkat Khalid bin Walid. Ilustrasi Sahabat Nabi(MgIt03)

Foto: Mgl03

Panglima Romawi Gregorius bersyahadat berkat Khalid bin Walid.

REPUBLIKA.CO.ID, Kegagahan tentara Islam di bawah panglima Khalid bin Walid tercatat dalam sejarah. Pada Perang Yarmuk, 30 ribu tentara pimpinan Khalid mampu meladeni 100 ribu tentara Romawi. Perang yang terjadi pada tahun ke-13 Hijriyah tersebut pun membuktikan jumlah tentara yang banyak bukanlah senjata terkuat untuk mengalahkan musuh.

Padahal, menjelang perang, tentara Islam diejek panglima musuh yang bernama Mahan. Panglima Romawi ini merendahkan moral tentara Islam dengan mengatakan para mujahidin pergi berperang hanya karena lapar.

Baca Juga

- [**Kakak Ali bin Abi Thalib yang Disegani Rasulullah SAW**](#)
- [**Firman Allah agar Rasulullah dan Sahabat tak Balas Dendam**](#)
- [**Sebelum Berpulang, Inilah Misi Terakhir Wasiat Rasulullah**](#)

“Aku tahu kamu semua meninggalkan tanah air kerana terpaksa dan kelaparan. Jika kamu semua setuju, aku akan berikan setiap seorang tentera 10 dinar beserta dengan pakaian dan makanan dengan syarat mereka berangkat pulang dan tahun depan jumlah yang serupa akan diantar ke Madinah,” kata Mahan.

Penghinaan tersebut dijawab lantang oleh Khalid. “Kami tidak akan keluar dari negeri kami hanya kerana kelaparan seperti yang engkau katakan. Tetapi, kami adalah satu kaum yang suka minum darah dan

kami tahu tidak ada darah yang lebih lezat dan nikmat seperti darah orang Romawi karena itulah kami kemari.”

Sebelum perang, terjadi perang tanding satu melawan satu antara perwakilan dari pasukan Muslimin dengan Romawi. Khalid ditantang oleh seorang panglima Romawi bernama Georgius Theodorus. Orang Arab menyebutnya Jirri Tudur.

Tombak baja Gregorius memburu Khalid. Dengan cekatan, Pedang Allah itu bisa menghindar. Khalid pun membalas. Sabetan pedangnya mampu mematahkan tombak Gregorius. Sang lawan takjub sambil beralih kepada pedang besarnya.

Kehebatan ilmu tarung Khalid membuat kagum Georgius. Kedua panglima besar itu saling mendekat hingga kepala kuda mereka bersentuhan. Dua panglima itu pun saling terlibat perbincangan yang dicatat dalam sejarah.

“Wahai Khalid, hendaklah kamu berkata benar karena setiap orang yang merdeka tidak akan berbohong. Apakah benar bahwa Tuhanmu telah menurunkan kepada Nabimu sebilah pedang dari langit lalu diberikan kepadamu dan kalau dihayunkan kepada seseorang pasti dia akan kalah?” tanya Goerge.

Khalid menjawab, “Tidak.” Kemudian, Georgius bertanya lagi, “Mengapa kamu disebut Pedang Allah?” Dia menjelaskan, Allah SWT telah mengutus seorang Rasul dari bangsa Arab. Hanya, ada kalangan bangsa arab yang mempercayainya dan ada yang mendustanya. Ketika itu, Khalid termasuk dari kalangan orang yang mendustakan Allah dan rasul-Nya.

Lantas, datanglah hidayah kepada Khalid untuk memeluk Islam. Ketika itu, Rasulullah menyebut Khalid sebagai sebilah pedang dari pedang Allah.

“Apa yang kamu dakwahkan kepada manusia,” lanjut tanya George. Khalid menjawab, “Agar umat manusia bertauhid kepada Allah dan

menerima ajaran Islam.” Kemudian George melanjutkan pertanyaannya kepada Khalid. “Bagaimanakah kedudukan seseorang yang menerima Islam pada pilihan pertama pada hari ini?”

“Kedudukan dan derajat bagi kami hanya satu di antara dua, yaitu apa yang ditetapkan Allah. Mulia atau hina. Tak peduli apakah ia menerima Islam lebih dulu atau belakangan!”

“Jadi, orang yang menerima Islam pada hari ini, ya Khalid, apakah sama kedudukannya dengan yang lain dalam segala hal?”

“Ya, Anda benar!” jawab Khalid.

“Mengapa bisa sama, ya Khalid? Padahal, Anda sudah lebih dulu Islam dari padanya?”

“Kami memeluk Islam dan mengikat baiat dengan Rasul Muhammad SAW. Ia hidup bersama kami dan kami menyaksikan mukjizatnya hingga beliau wafat. Sedangkan, orang yang menerima Islam pada hari ini, tidak pernah berjumpa dengan beliau dan tidak pernah menyaksikan semua itu. Jika orang itu menerima Islam dan menerima kerasulan Muhammad dan pembenarannya itu jujur serta ikhlas maka sesungguhnya ia jauh lebih mulia dari pada kami!”

“Ya Khalid, keterangan Anda sangat benar! Anda tidak menipu, tidak berlebih-lebihan dan tidak membujuk. Demi Allah, saya menerima Islam pada pilihan pertama!”

Pada akhirnya George mengucapkan syahadat di hadapan Khalid bin Walid. Dia pun sempat shalat dua rakaat. Pada perang itu, George menjadi seorang syuhada dan tentara Islam meraih kemenangan dari pasukan Romawi.

sumber : Antara

